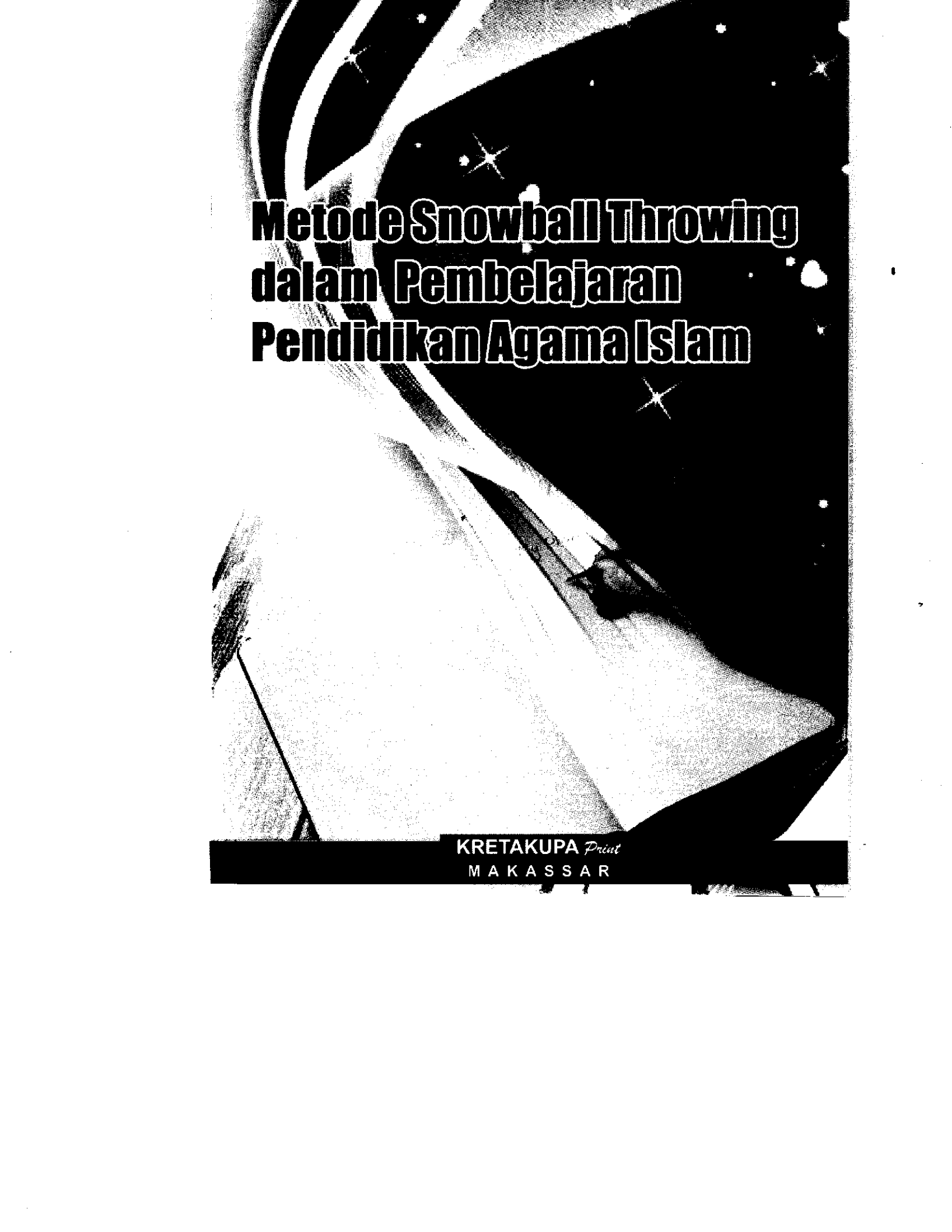




Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

KRETAKUPA *Print*
MAKASSAR

METODE *SNOWBALL THROWING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh :
Dr. Hj. Nurjanna Abna, M.Pd
Drs. H. M. Nawawi, M.A

Cetakan Pertama 2021

Penerbit Kretakupa Print Makassar

x + 84 hal ; 21 x 14.5

ISBN:



Hak Cipta 2021 pada penulis
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku,
ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara
penggunaan mesin foto copy tanpa izin penerbit.

Desain Cover : Andi Asraf Bunyamin
Editor/lay out : Andi Atirah Bunyamin, SH, M.H
Dicetak oleh Percetakan :
Kretakupa Print Makassar
Isi diluar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR REKTOR UMI	iii
KATA PENGANTAR PENULIS	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Metode <i>Snowball Throwing</i>	6
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
C. Hasil Belajar.....	12
BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di UMI	17
A. Deskripsi.....	19
B. Tujuan	20
C. Capaian.....	20
D. Pokok Bahasan	23

BAB IV	PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN METODE <i>SNOWBALL THROWING</i> BAGI MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UMI	25
A.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> Bagi Mahasiswa Fakultas Sastra UMI...	25
B.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sesudah Menggunakan Metode <i>Snowball Throwing</i> Bagi Mahasiswa Fakultas Sastra UMI.....	47
Bab V	METODE PEMBELAJARAN <i>SNOWBALL THROWING</i> MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UMI.....	69
BAB VI	Penutup.....	76
	DAFTAR PUSTAKA.....	78

KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah swt., karena dengan izin-Nya, Dosen Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia (UMI) kembali mempersembahkan buku yang dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Muslim Indonesia.

Buku ini menyampaikan salah satu metode komunikatif dan efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan Agama Islam memerlukan perencanaan yang baik, termasuk penguasaan metode pembelajaran komunikatif dengan desain suasana pembelajaran aktif, menyenangkan dan interaktif. Metode pembelajaran *Snowball throwing* (lemparan bola salju), salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas baik kognitif maupun psikomotorik serta peningkatan hasil belajar mahasiswa Metode ini sangat mendukung proses

belajar yang aktif, inovatif, dan produktif. Pengembangan metode pembelajaran yang dihasilkan dapat membangun proses belajar efektif dengan menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Akhirnya, perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas kreativitas dan bentuk tanggung jawab kepada tim penyusun buku ini atas dedikasi dalam menyelesaikan karya akademik ini. Demikian, semoga buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai materi kuliah Khusus Ciri UMI.

Makassar, 7 Maret 2021

Rektor UMI

Prof. Dr. H. Basri Modding, SE., Msi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan buku Metode Snawball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UMI dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Buku ini menguraikan salah satu metode komunikatif dan efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu metode *snawball throwing*. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai pembelajaran efektif dan komunikatif interaksi edukasi mahasiswa antar mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan aktivitas baik kognitif maupun psikomotorik serta peningkatan hasil belajar mahasiswa. Metode ini sangat mendukung proses belajar yang aktif, inovatif, dan produktif.

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan model pembelajaran diskusi yang mengedepankan kerjasama antara mahasiswa. Metode ini mendesain kondisi belajar, baik internal maupun eksternal dalam membangun semangat dan motivasi belajar mahasiswa melalui diskusi kelompok disertai melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas. Metode ini tidak hanya mengarahkan kelompok belajar berpikir, menulis, bertanya dan berbicara, akan tetapi mahasiswa juga diarahkan menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari bola kertas yang diajukan oleh kelompok lainnya. Metode ini melibatkan mahasiswa secara aktif, khususnya setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diajarkan, lalu membuat pertanyaan yang dijawab oleh teman sendiri dari kelompok lain.

Buku ini merupakan output dari penelitian internal tahun 2019 yang didanai oleh UMI dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Fakultas Sastra UMI"**

Dalam penulisan buku ini, penulis menyadari sepenuhnya banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan

dari berbagai pihak, baik moril maupun materi, khususnya kepada Ketua Pengurus Yayasan Wakaf UMI, H. M. Mokhtar Noer Jaya, SE., M.Si., Rektor UMI, Prof. Dr. H. Basri Modding, S.E., M.S., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya UMI, Dr. Ir. H. Abdul Rauf, M.Si. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala kontribusinya sehingga buku ini hadir sebagai karya akademik penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap agar pembaca dapat memberikan saran perbaikan dan masukan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan buku ini.

Makassar 7 Maret 2021

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan mahasiswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakarakter, berakhlak mulia dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan proses interaksi edukatif dosen dan mahasiswa, yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa menjadi insan kamil yang bertaqwa kepada Allah, membangun karakter dan akhlak mulia dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat yang memberi kemanfaatan.

Universitas Muslim Indonesia salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan, bukan hanya pada Fakultas Agama Islam,

tetapi Pendidikan Agama Islam sebagai MKDU 'wajib' disetiap fakultas. Hal ini bertujuan untuk melahirkan mahasiswa muslim yang berkarakter sebagai insan kamil, baik yang berkaitan potensi akal, perasaannya dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di UMI memerlukan perencanaan yang baik, termasuk dengan penggunaan metode pembelajaran yang memiliki peranan penting di dalam memacu minat dan motivasi mahasiswa yang didukung dengan perencanaan yang baik. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan, pada dasarnya ini merupakan perluasan membentuk keterampilan berkomunikasi dan kerjasama yang membutuhkan sesuatu proses yang terstruktur, sistematis dan terorganisir.

Pemilihan metode efektif dan komunikatif, selain berpengaruh besar dalam penerimaan materi dan lebih memudahkan pemahaman, juga dapat membangkitkan

motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar.

Dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode konvensional dan tidak variatif, cenderung kurang diminati oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari hasil belajar menunjukkan di bawah rata-rata, sementara mata kuliah ini penting menjadi bekal mahasiswa sebagai seorang mahasiswa muslim yang memiliki akhlakul karimah.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UMI adalah belum optimalnya pengembangan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa oleh dosen, metode yang digunakan kurang kreatif masih monoton. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep umum seringkali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Dosen masih ditemukan umumnya menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi peran dosen sebagai pemberi informasi, tidak ada pelibatan aktif secara langsung dari mahasiswa

dalam mencari dan menemukan permasalahan seputar materi yang diajarkan, sehingga materi lewat begitu saja, dan dampaknya mahasiswa kurang memperhatikan materi pembelajaran dengan baik. Padahal, mestinya metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, media, evaluasi pembelajaran. Sebuah adagium mengatakan bahwa "*At-Thariqat Ahamm min Al-Maddah*" (metode jauh lebih penting daripada materi). Selain itu, kurangnya minat dan ketertarikan dengan materi yang disampaikan, hal ini juga berdampak pada nilai akhir mahasiswa. Sisi lain, materi Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi mahasiswa tidak hanya sebatas diketahui lalu dipahami tapi juga diimplementasikan dalam aktivitas keseharian sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan interaksi social.

Salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran efektif dan komunikatif interaksi edukasi mahasiswa dengan dosen demikian dengan sesama mahasiswa untuk

meningkatkan aktivitas baik kognitif maupun psikomotorik serta peningkatan hasil belajar mahasiswa yaitu dengan metode *snowball throwing* atau lebih dikenal dengan arti lemparan bola salju.

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan model pembelajaran diskusi yang mengedepankan kerjasama antara mahasiswa. Metode ini mendesain kondisi belajar, baik internal maupun eksternal dalam membangun semangat dan motivasi belajar mahasiswa melalui diskusi kelompok disertai melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas, setelah dosen menyampaikan materi. Metode ini tidak hanya mengarahkan kelompok belajar berpikir, menulis, bertanya dan berbicara, akan tetapi mahasiswa juga diarahkan menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari bola kertas yang diajukan oleh kelompok lainnya, Metode ini melibatkan mahasiswa secara aktif, khususnya setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diajarkan, lalu membuat pertanyaan yang dijawab oleh teman sendiri dari kelompok lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Snowball Throwing

1. Pengertian

Metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk lebih menguatkan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dan memacu semangat mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan. Proses pembelajaran diawali dengan membagi mahasiswa yang dipilih secara acak dan heterogen di dalam beberapa kelompok belajar, kemudian masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan dan dikemas dalam bola yang disebut bola pertanyaan.

Pengertian metode *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar.¹ Penerapan metode *Snowball throwing* terjadi diskusi kelompok dan interaksi antar mahasiswa dari kelompok yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *snowball throwing*

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). hlm 19-28

² Aris, Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.17

merupakan model pembelajaran efektif dan kooperatif. Proses pembelajaran, dosen bertindak sebagai fasilitator dan mengawali dengan membagi mahasiswa sebagai subjek dalam beberapa kelompok. Pola interaksi terjadi antara dosen dan mahasiswa dan antar mahasiswa. Metode ini memberikan soal dan menggelindingkan bola salju atau sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola.

2. Tujuan Model *Snowball Throwing*

- a. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b. Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
- c. Peserta didik akan lebih serius dalam belajar
- d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik³

3. Langkah-Langkah Metode *Snowball Throwing*

Menurut Elliot Aronson dalam Trianto, metode *snowball throwing* langkahnya sebagai berikut⁴:

³ Hasyim Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: CTSD, 2002), h.111.

- a. Dosen menyampaikan materi yang disajikan.
- b. Dosen membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, lalu kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh dosen kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing mahasiswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu mahasiswa ke mahasiswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah mahasiswa mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan, lalu diberikan kesempatan kepada

⁴Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta, Kencana 2010) cet II, hlm: 73

mahasiswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

g. Evaluasi

h. Penutup

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik (mahasiswa) dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi dosen dan mahasiswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik⁵.

Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang

⁵ <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>, diakses 19 Pebruari 2020

dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel (1981) memberi definisi tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan⁶.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Menurut Zakiyah Drajat, 1) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan

⁶ *Ibid*

⁷ Abdul Madjid *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

hidup (*way of life*)⁸ Arifin memberikan definisi Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya.⁹

C. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh suatu usaha.¹⁰ Sedangkan arti belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹¹. Menurut Dimiyati, pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 15

⁹M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 14

¹⁰Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 391.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 2.

atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Menurut Hamalik¹² hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono¹³, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2013), h.6

Haris¹⁴, hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Nawawi dalam Susanto¹⁵, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁴A. Jihad, A.dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h. 14

¹⁵Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2014), h.5.

Hasil belajar digunakan oleh dosen untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila mahasiswa memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada mahasiswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh dosen dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar juga merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-percakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Berikut ini berapa

definisi tentang hasil belajar atau prestasi belajar antara lain, Winkel dalam Purwanto: "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia yang berubah dalam sikap dan tingkah lakunya"¹⁶

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, Prestasi merupakan perubahan tingkah laku individu pada setiap aspek-aspeknya, dan menurutnya ada sepuluh aspek yang ada pada tingkah laku individu yaitu: a) Pengetahuan, b) Pengertian, c) Kebiasaan d) Keterampilan, e) Apresiasi, f) Emosional, g) Hubungan sosial, h) Jasmani, i) Etis atau budi pekerti dan j) Sikap¹⁸.

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.45.

¹⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. PT Rineka Cipta 2004) cet. Kedua hlm. 138.

¹⁸Oemar Hamalik *Ibid*,

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UMI

Mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa UMI dan penting sebagai bekal agar mahasiswa memiliki karakter dan moral Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya terpaku pada bagaimana menciptakan manusia yang religius dengan memiliki kesalehan pribadi dan kesalehan sosial dengan menjalankan secara konsisten nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al Qur'an dan As Sunnah, namun juga menjadikan manusia yang nasionalis yang memahami nilai-nilai keberagaman sesuai nilai-nilai Pancasila.

Islam adalah agama yang memiliki sumber mutlak dan tidak boleh ada keraguan di dalamnya yaitu Al Quran dan as Sunnah, termasuk dalam menentukan tujuan pendidikan dalam Islam. Al Quran menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan

perannya sebagai hamba 'abdun' dan khalifah Allah SWT. Tujuan ini sejalan dengan pembangunan nasional yang bertujuan "membangun manusia Indonesia seutuhnya" serta memiliki relevansi dengan GBHN 1983 yang menyatakan "pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa."

Konsorsium Ilmu Agama dalam seminar nasional pada tanggal 14-16 November 1998 di Jakarta merumuskan tujuan pendidikan agama di Perguruan Tinggi yaitu "Membantu terbinanya sarjana beragama yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis, berpandangan luas dan ikut serta dalam bekerjasama antara umat beragama dalam rangka mengembangkan dan pemanfaatan iptek serta seni

untuk kepentingan nasional". Tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional memiliki tidak ada perbedaan, karena masing-masing berusaha untuk mencapai: (a) ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) cerdas dan terampil, (c) berbudi pekerti luhur dan berkepribadian (d) memiliki semangat membangun; dan (e) bertanggung jawab terhadap pembangunan diri sendiri dan masyarakatnya (dunia).

A. Deskripsi

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam diajarkan di Universitas Muslim Indonesia sebagai mata kuliah ciri khusus (MKCK). Mata kuliah ini ber SKS 2 dan diajarkan di semester genap (semester dua). Mata kuliah ini membahas dan mendalami materi dengan substansi Konsep Ketuhanan dalam Islam, Konsep Manusia dalam Islam, relasi manusia dengan sesama manusia dalam rangka mengintegrasikan Iman, Islam dan Ihsan, serta relasi manusia dengan lingkungannya dalam rangka membumikan Islam untuk mewujudkan kesejahteraan, Sumber hukum Islam, Etika, moral dan Akhlak, Ipteks

dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama, Konsep Masyarakat Madani, dan Sistem Ekonomi Islam.

B. Tujuan

Tujuan mata kuliah ini, diharapkan setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mampu memahami keislaman secara esensial sehingga nilai-nilai Islam bisa melandasi pemikiran, sikap, dan prilakunya yang kelak tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

C. Capaian

1. Capaian Pembelajaran Lulusan Yang Dibebankan Mata Kuliah

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
- c. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika;;
- d. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks

pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;

- e. Mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan (sustainability) dalam upaya mengembangkan pengetahuan.

2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

a. Keterampilan Khusus:

- 1) Menjelaskan esensi relasi manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan alam dalam paradigma Qur'ani;
- 2) Menyajikan hasil penelaahan konseptual dan/atau empiris terkait esensi dan urgensi nilai-nilai spiritualitas Islam sebagai salah satu determinan dalam pembangunan bangsa yang berkarakter;
- 3) Mampu bersikap secara konsistensi terhadap koherensi pokok-pokok ajaran Islam sebagai implementasi Iman, Islam, dan Ihsan;

- 4) Terampil menganalisis permasalahan optimalisasi peran masjid sebagai pusat pengembangan budaya islam, dan wadah perwujudan kesejahteraan umat.

b. Pengetahuan:

- 1) Memahami esensi Pendidikan Agama Islam sebagai komponen Mata Kuliah Wajib Umum dan urgensinya sebagai nilai-nilai spiritualitas yang menjadi salah satu determinan dalam pembangunan karakter bangsa.
- 2) Menguasai substansi agama sebagai salah satu komponen dasar persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Memahami korelasi sumber ajaran Islam dan kontekstualisasinya dalam kehidupan modern sebagai rahmatan lil alamin.
- 4) Menguasai aplikasi konsep Islam tentang IPTEK, seni, sosial-budaya, politik, ekonomi, dan masalah kesejahteraan umat.

- 5) Memahami kontribusi Islam dalam perkembangan peradaban dunia, dan menguasai strategi optimalisasi peran dan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan budaya Islam.

D. Pokok Bahasan

- Pertemuan 1 : Pengantar Perkuliahan: cakupan, target, metode, tugas, evaluasi & Kontrak Belajar
- Pertemuan 2 : Arah Pengembangan Studi Islam
- Pertemuan 3 : Konsep Ketuhanan dalam Islam
- Pertemuan 4 : Konsep Manusia dalam Islam
- Pertemuan 5 : Sumber Hukum Islam dan Fungsinya dalam Kehidupan Bermasyarakat
- Pertemuan 6 : Konsep HAM dalam Islam
- Pertemuan 7 : Etika Moral dan Akhlak
- Pertemuan 8 : Mi d Test
- Pertemuan 9 : Ipteks dalam Islam
- Pertemuan 10 : Integrasi iman, islam dan Ihsan
- Pertemuan 11 : Kerukunan Antar Umat Beragama

- Pertemuan 12 : Konsep Masyarakat Madani
Pertemuan 13 : Sistem Ekonomi Islam
Pertemuan 14 : Islam tentang Zakat, wakaf dan Pajak
Pertemuan 15 : Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam
Pertemuan 16 : Final test

BAB IV

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM DAN SESUDAH MENGUNAKAN METODE SNOWBALL THROWING BAGI MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UMI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Menggunakan Metode Snowball Throwing Bagi Mahasiswa Fakultas Sastra UMI

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di UMI yang dilaksanakan para dosen pada tahun akademik

2020/2021 bervariasi dengan menggunakan kalam.umi.ac.id dan aplikasi meeting zoom. Dalam penelitian ini, tindakan kelas dengan materi yang diajarkan dosen yang juga peneliti dengan materi arah pengembangan studi Islam. Dosen mengawali proses pembelajaran dengan bersama membaca do'a dan setelah menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan sub pokok bahasan.

Materi yang dibahas adalah arah pengembangan studi Islam. Guru menampilkan materi dengan share screen setelah itu bertanya ke mahasiswa jika ada hal yang masih belum jelas untuk ditanyakan. Setelah itu, dosen menyimpulkan materi dan menutup dengan bersama membaca do'a. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menanyakan, bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode yang digunakan dosen.

Mahasiswa, Nur Fadhillah¹⁹ menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan

¹⁹Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, Wawancara 7 November 2020

dosen merupakan materi penting. Dosen mengajarkan cukup bagus karena penjelasannya sistematis dan meminta kami mahasiswa bertanya meskipun di antara kami mahasiswa cenderung sedikit kurang bersemangat, mungkin karena zoom. Tapi materinya bagus dan metodenya juga bagus karena mengajak mahasiswa terlibat untuk bertanya.

Mahasiswa, Isya Marsaoly²⁰, mengatakan proses pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam yang diajarkan dosen merupakan mata kuliah yang sangat penting sebagai bekal kami mahasiswa muslim dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam keseharian. Dosen mengajarkan pendidikan agama Islam sebagai wujud untuk memberikan pengetahuan tentang agama islam serta sebagai landasan pengembangan pada kepribadian mahasiswa supaya menjadi kaum intelektual yang senantiasa beriman kepada Allah SWT memiliki budi pekerti yang baik, berpikir kritis dan bersikap yang sopan dan baik.

²⁰Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

Menurut Tenri Rahmadani²¹ semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun penggunaan metode ceramah lebih cenderung menghasilkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan sedikit membosankan. Mahasiswa hanya mengikuti dan mendengar penyampaian dosen. Apalagi jika dosen menyampaikan materi agak cepat didukung jaringan kurang bagus dapat berdampak mahasiswa jenuh dan cenderung apatis mengikuti perkuliaha.

Menurut Amatullah²², pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh dosen dengan menjelaskan dan memperlihatkan materi pada share screen lalu mahasiswa memperhatikan, menyimak dan menulis materi. Materi pendidikan agama Islam ini penting, sebagai wujud untuk memberikan landasan pengembangan pada kepribadian mahasiswa supaya menjadi mahasiswa intelektual dan beriman kepada Allah SWT.

²¹ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

²² Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

Menurut Khaerunnisa²³ materi pendidikan agama Islam, yang diajarkan dosen sangat baik dimana dalam mempelajari agama Islam kita dapat mengetahui atau membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mempelajari agama Islam merupakan bekal di akhirat nanti jadi tanpa adanya pelajaran agama Islam menurut saya rasanya sangat hambar bagaikan sayur tanpa garam dan juga agama Islam itu pedoman hidup kita. Mahasiswa diajarkan bagaimana dalam aktivitas keseharian istiqamah dalam melaksanakan Agama Islam sebagai agama yang benar, agama fitrah yang dibawa sejak lahir, dari Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SWT

Sementara, Tenri²⁴ mengatakan bahwa untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan metode yang digunakan, dosen menjelaskan secara baik atau teliti materi sampai mahasiswa memahami betul maksud dari materi tersebut agar mahasiswa tidak sulit menjawab

²³ Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, wawancara 14 November 2020

²⁴ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

soal-soal yang akan diberikan. Disarankan dosen harus memancing dan memotivasi mahasiswa untuk bertanya dan setelah selesai pembelajaran, sebaiknya dosen memberi tugas kepada mahasiswa.

Menurut St Kamariah²⁵, materi Pendidikan agama Islam sangat efektif karena dosen menjelaskan kepada mahasiswa dan menggunakan tanya jawab yang sering diberikan kepada mahasiswa. Saya juga berterimakasih banyak kepada ibu sudah mengajar kami dengan caranya sendiri, dengan cara menjelaskan materi dengan baik dan sangat lembut sehingga kami mahasiswa dapat memahami materi tersebut. Sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk mengetahui pembelajaran tersebut dan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Menurut Vira Yunita²⁶, metode yang digunakan oleh dosen sangat efektif, bagi saya seperti menjelaskan dan menanyakan respon atas penjelasan yang telah diberikan, hal ini juga bertujuan untuk memastikan

²⁵Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, wawancara 7 November 2020

²⁶Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

mahasiswa memahami penjelasan yang telah diberikan. Metode tanya jawab dan diskusi inilah yang membuat mahasiswa agar dapat lebih serius dan dapat memahami penjelasan yang diberikan. Saya sendiri menyukai proses pembelajaran ini dikarenakan proses penjelasan yang tidak membosankan. Saat ini kita dibatasi dengan jarak, semoga ke depannya pandemi ini segera berakhir agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka langsung atau secara offline.

Menurut Nursalni,²⁷ pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sangat efektif karena dosen menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dosen menjelaskan secara sistematis materi dan bertanya kepada mahasiswa jika masih ada hal yang belum jelas.

Menurut Marsita²⁸ dalam pembelajaran yang diberikan, masih terjebak penjelasan yang bersifat ritualistik, formalitas, simbolik dan terkadang kurang mengakomodir adanya realitas pluralisme agama.

²⁷Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, wawancara 14 November 2020

²⁸Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, wawancara 14 November 2020

Menurut Nurjannah,²⁹ ada beberapa macam metode pembelajaran yang digunakan dosen, secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dengan penyampaian makalah, Menurut saya sangat cukup efektif, karena ketika dosen memberikan tugas disertai dengan penjelasan secara detail sehingga sangat bisa dipahami.

Menurut Wa Dinda³⁰ pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas cukup baik. Dosen menjelaskan materi dengan sistematis dan rinci. Mahasiswa pun dituntun saat belum mengerti mengenai materi yang disampaikan. Dosen juga berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami.

Metode ceramah bisa dikatakan efektif bisa juga tidak, tergantung dosen dan mahasiswa dalam menerima materi. Menurut saya proses pembelajaran pendidikan

²⁹ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

³⁰ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

Agama Islam yang diajarkan oleh dosen sudah berjalan dengan sangat baik. al ini karena dosen berhasil melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang disusun, selain itu dilihat dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran itu sangat menarik. Saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga dosen berusaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan media dan teknologi pada saat pembelajaran. Menurut saya walaupun sekarang ini kita melakukan pembelajaran secara daring, akan tetapi saya rasa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sudah cukup efektif. Dosen mampu menggunakan metode yang tepat sehingga materi-materi tentang ajaran agama Islam Insya Allah dapat saya serap dengan baik. Untuk pencapaian pembelajaran yang harus dilakukan oleh dosen adalah mungkin dosen membuat silabus dari materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa kemudian membagikannya kepada mahasiswa untuk dipelajari sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai. Dalam silabus juga disebutkan metode yang akan digunakan seperti ceramah. Kemudian juga ada

media seperti slide power point yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam mempresentasikan materi di dalam kelas perkuliahan. Kemudian di akhir perkuliahan dosen memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa untuk mengecek pemahaman mahasiswa mengenai materi yang telah disampaikan selama perkuliahan

Mahasiswa Sri Devi,³¹ berpendapat proses pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik. Saat ini metode pembelajaran yang digunakan metode online, dengan memberikan materi di kalam dan dipelajari, hanya saja, pembelajaran dengan zoom, memiliki banyak kendala dari segi penyampaian dan kualitas jaringan yang sering tak menentu.

Menurut St. Khadijah,³² metode pembelajaran ceramah bisa dikatakan efektif dan juga tidak efektif, hal ini tergantung dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini juga dikatakan tidak efektif, karena tidak semua peserta didik atau mahasiswa serius

³¹ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

³² Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

memperhatikan dengan baik dan fokus pada materi yang diajarkan.

Menurut Agustina³³, proses pembelajaran agama Islam yang diajarkan dosen sangat baik, dalam mempelajari agama Islam kita dapat mengetahui atau membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan mempelajari agama Islam sebagai bekal di dunia dan di akhirat. Jadi, tanpa adanya pelajaran agama Islam menurut saya rasanya sangat hambar bagaikan sayur tanpa garam dan juga agama Islam itu pedoman hidup kita. Metode yang digunakan menurut saya metode yang digunakan dosen sangat efektif karena dengan cara metode menjelaskan mahasiswa mampu menangkap maksud dari materi yang dijelaskan dosen.

Sementara itu, Anshar³⁴ berpendapat bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk pencapaian pembelajaran telah ideal, selain dosennya sangat aktif, juga kami mudah mengakses atau mengupload materi,

³³ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

³⁴ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

dan memberikan tugas di kalam. Jika ada masalah tergantung mahasiswa, apakah ia rajin belajar atau tidak. Saran untuk pengembangan ke depan, dalam mencapai tujuan pembelajaran, dosen harus memperhatikan kondisi mahasiswa sebelum menjelaskan sehingga ada perhatian seluruh mahasiswa terhadap materi yang akan dijelaskan sampai mahasiswa memahami betul maksud dari materi tersebut agar mahasiswa tidak sulit menjawab soal-soal yang akan diberikan pada dosen ketika diberi pertanyaan dan harus banyak berdiskusi dan setelah selesai pembelajaran itu sebaiknya dosen memberi tugas kepada mahasiswa.

Menurut Akud,³⁵ proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas cukup baik. Dosen menjelaskan materi dengan sistematis dan rinci. Menurut saya metode ceramah dan diskusi ini, cukup baik. Melalui metode ceramah kita bisa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh yang ahli di bidangnya. Begitu pula dengan metode diskusi, kami dapat memperkaya pengetahuan melalui

³⁵Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

pertanyaan pertanyaan yang muncul. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang paling efektif dan evaluasi. Bersahabat dengan mahasiswa, pembelajaran yang menyenangkan, serta bermakna.

Menurut Danti³⁶ pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam yang diajarkan dosen merupakan mutu kuliah yang sangat baik diterapkan dan diajarkan pada mahasiswa karena pembelajaran tersebut sebagai wujud untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta sebagai landasan pengembangan pada kepradinan mahasiswa supaya menjadi kaum intelektual yang senantiasa beriman kepada tuhan yang maha esa, memiliki budi pekerti yang baik, berpikir kritis dan bersikap yang sopan dan baik. Untuk pengembangan ke depan, disarankan dosen menggunakan metode lebih kreatif dan menuntun mahasiswa yang belum mengerti mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, dosen

³⁶Mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi, wawancara November 2020

menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami.

Mahasiswa, St Soleha³⁷ metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode ceramah. Dosen menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada mahasiswa untuk memahami suatu materi. Selain itu, dosen juga menggunakan metode diskusi dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Selama pembelajaran, saya pribadi metode yang digunakan sudah efektif karena dalam pembelajaran tersebut dosen megejarkan materi dan mahasiswa diajari dalam materinya. Untuk mencapai pembelajaran yang ideal pada mata kuliah pendidikan agama islam, maka seorang dosen dalam pembelajaran haruslah sesuai dan selaras dengan karakteristik mahasiswa, materi, didukung dengan metode yang tepat dalam pembelajaran yang mudah bagi mahasiswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang ideal.

³⁷ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

Sementara itu, Ahmad Yusuf³⁸ mengatakan, pembelajaran yang diikuti sudah bagus karena dapat memberikan kemampuan dasar kepada mahasiswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Metode yang digunakan ceramah dan dalam penjelasan materi juga memperlihatkan contoh dan meminta mahasiswa bertanya jika masih ada yang dianggap kurang jelas dari materi yang dipaparkan.

Sementara itu, Imam Wahyudi³⁹ mahasiswa juga menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi, satu sisi bagus terlebih dosen mendesain pembelajaran dengan baik, namun disisi lain metode ini juga kurang efektif, khususnya pencapaian tujuan pembelajaran karena cenderung dosen lebih aktif, meskipun mengajak mahasiswa untuk bertanya dan membuka ruang diskusi. Apalagi mahasiswa yang diminta bertanya juga kurang

³⁸ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

³⁹ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 7 November 2020

perhatian dan didukung lagi kondisi pembelajaran dengan daring. Idealnya, untuk pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dosen melakukan evaluasi setiap tatap muka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran oleh mahasiswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, pembelajaran secara virtual saat ini dan sesekali zoom kurang efektif didukung kurang melibatkan mahasiswa, termasuk praktek langsung sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diajarkan. Dosen hanya menjelaskan teori lalu mengerjakan tugas dan tidak ada pembahasan penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa. Selain itu, jaringan tidak mendukung.

Untuk menambah informasi gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Sastra, peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, namun peneliti tidak melakukan tindakan kelas, hanya untuk memperkaya informasi tentang situasi dan metode pembelajaran pendidikan

agama Islam yang digunakan dosen dalam lingkup Fakultas Sastra UMI.

Mahasiswa (Fakultas Sastra) di kelas lain yang diminta tanggapan tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan sangat baik, hanya dosen harus lebih kreatif mengamati kebutuhan mahasiswa sehingga metode bisa lebih kreatif dan tidak monoton, terlebih dengan pembelajaran daring. Dosen harus lebih kreatif dan tidak monoton dalam penyampaian materi. Dosen mengajar sesuai dengan yang disusun dan menggunakan metode pembelajaran itu sangat menarik. Saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga dosen berusaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan media dan teknologi pada saat pembelajaran. Dosen telah menggunakan pembelajaran *e-learning*, meskipun beberapa teman masih terkendala karena jaringan, tapi pembelajaran setiap tatap muka dapat dilaksanakan.

Selain itu ditambahkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh dosen

sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini karena dosen berhasil melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang disusun, selain itu dilihat dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran itu sangat menarik. Namun mahasiswa lainnya mengatakan bahwa metode yang digunakan hanya dosen yang aktif, sehingga kurang efektif dan metode ceramah dan semuanya mudah untuk dipahami oleh mahasiswa tersebut, yang lain menambahkan bahwa beda lagi dia menerima materi pembelajaran dan dianggapnya kurang efektif, dosen menggunakan metode ceramah dan tidak kreatif, mahasiswa akan lebih cepat memahami jika ditampilkan materi berikut contoh dengan penggunaan media pembelajaran dengan Ppt tinggal dosen menjelaskan.

Mahasiswa yang lain juga menambahkan bahwa metode yang digunakan dosen dengan menulis dan menghafal, Metode ini juga kurang efektif karena mahasiswa belum seutuhnya memahami konten materi dan lebih cepat lupa dengan materi yang diberikan. Idealnya dosen menjelaskan secara detail dan sistematis sehingga mahasiswa dapat lebih memahami materi yang

diajarkan. Ada sebagian dosen yang belum bisa mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya proses dan pelajarannya..dan kurang dapat memotivasi siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu dalam pembelajaran ada sebagian dosen juga yang masih mengedepankan pada metode ceramah dan menghafal, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Namun beberapa juga mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam yang diajarkan dosen merupakan mata kuliah yang sangat baik diterapkan dan diajarkan pada mahasiswa karena pembelajaran tersebut sebagai wujud untuk memberikan pengetahuan tentang agama islam serta sebagai landasan pengembangan pada kepribadian mahasiswa supaya menjadi kaum intelektual yang senantiasa beriman kepada Allah SWT, memiliki budi pekerti yang baik, berpikir kritis dan bersikap yang sopan dan baik.

Mahasiswa, St. Sarah⁴⁰, pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan dosen sangat mudah dan efektif karena materi yang diberikan dapat dengan mudah diakses melalui kalam dan materi yang diberikan berupa power point yang dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa dan tugas berupa video yang secara tidak langsung saya sebagai mahasiswa di bidang pendidikan yang ke depannya akan menjadi tenaga mendidik, secara tidak langsung dapat menjelaskan secara lisan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menurut mahasiswa, Tuti B,⁴¹ pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting, akan tetapi tidak sedikit minat mahasiswa mengikuti pembelajaran tersebut dan saat ini cenderung kurang diminati. Karena ada sebagian dosen yang kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran menjadi pasif. Metode pembelajaran dengan ceramah, dosen menjelaskan dan

⁴⁰ Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, wawancara 20 November 2020

⁴¹ Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, wawancara 20 November 2020

mahasiswa mendengarkan, dosen bertanya dan mahasiswa menjawab dan seterusnya. Selain itu, penyampaian materi kurang bermakna, karena metode penyampaian kurang menarik dan menantang sehingga motivasi mahasiswa berkurang dalam belajar. Untuk itu, kami menyarankan karena materi pendidikan agama Islam merupakan materi yang sangat penting, landasan pengembangan pada kepribadian mahasiswa untuk menjadi mahasiswa intelektual dan beriman kepada Allah swt. membentuk karakter mahasiswa sebagai mahasiswa muslim yang kaffah, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut. Selain itu juga, Dosen perlu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa, yaitu dengan kegiatan mengamati, menanyakan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, sehingga mahasiswa benar-benar menerima materi dengan benar dan bermakna, karena informasi atau materi yang diperoleh oleh mahasiswa berasal dari kreativitas dan inovasi dosen dalam meramu materi dan penggunaan metode sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Menurut Nurlaela⁴², dosen pendidikan agama Islam mengajarkan dengan cara menuliskan materi dan mahasiswa memperhatikan dan mencatat di buku. Setelah itu, dosen menjelaskan materi. Materi Pendidikan agama Islam sangat penting karena memberikan pengetahuan nilai-nilai ajaran Islam agar kita dapat mengamalkan dalam keseharian dan menjadi landasan pengembangan pada kepribadian lebih meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT.

Menurut Indrawati,⁴³ metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam kurang efektif. Metode ceramah merupakan metode lama dan umum digunakan dalam pembelajaran. Penyampaian materi yang diberikan kepada mahasiswa tidak semuanya mudah untuk dipahami oleh mahasiswa. Idealnya belajar pendidikan agama Islam untuk pencapaian pembelajaran yaitu dosen dapat melakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran

⁴²Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Wawancara 20 November 2020

⁴³Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Wawancara 20 November 2020

oleh mahasiswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sesudah Menggunakan Metode Snowball Throwing Bagi Mahasiswa Fakultas Sastra UMI

Pertemuan kedua, kelas didesain dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *snowball throwing*. Dosen mengajarkan materi yang sama yaitu materi arah pengembangan studi Islam. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Dosen mengawali proses pembelajaran dengan bersama membaca do'a
- b. Dosen menjelaskan materi yang akan dibahas dan sub pokok bahasan serta , kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Dosen menjelaskan metode snowball throwing yang akan digunakan dalam penyampaian materi
- d. Dosen mengawali menjelaskan materi dengan menampilkan share screen

- e. Dosen bertanya kepada mahasiswa jika materi yang dijelaskan masih ada yang ingin ditanyakan.
- f. Dosen membagi mahasiswa yang berjumlah 16 orang dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang.
- g. Dosen meminta setiap mahasiswa dalam kelompok untuk membuat pertanyaan lalu lalu didiskusikan dalam kelompok kemudian disusun menjadi pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola atau kertas pertanyaan untuk ditanyakan kepada kelompok lain.
- h. Setelah semua selesai, dosen menjelaskan teknik melempar pertanyaan ke kelompok lain. Setiap kelompok akan melempar pertanyaan ke kelompok lain, Kelompok yang akan melempar dengan menyebutkan nama kelompok sehingga saat kertas dilempar, seakan-akan diterima oleh kelompok yang disebutkan dan kelompok tersebut harus menjawab dalam pertanyaan kertas yang kelompok memperlihatkan pertanyaan yang diberikan (share

person) atau dengan memperlihatkan soal secara langsung.

Masa pelaksanaan berlangsung dosen yang juga peneliti memantau dan mencatat aktivitas peserta dalam pembelajaran.

j. Setelah semua selesai, dosen meminta setiap kelompok merumuskan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan setelah meminta kepada mereka untuk menyampaikan pendapat berkaitan dengan kesimpulan materi yang diajarkan

k. Dosen memberikan evaluasi untuk mengukur sejauhmana mahasiswa menerima materi yang diberikan.

l. Setelah selesai, dosen memberikan penguatan dan meminta ketua kelas memimpin dia menutup pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dengan tindakan kelas dilakukan, peneliti membuka ruang wawancara kepada mahasiswa berkaitan pandangan mereka terhadap efektifitas, kelebihan dan kekurangan penggunaan

metode snowball throwing sebagai salah satu metode komunikatif dalam pembelajaran.

Menurut Nur Fadhilah,⁴⁴ penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sangat efektif, karena mendorong mahasiswa aktif dan menekankan semua mahasiswa harus siap dan fokus menerima materi dan menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan, selain itu kerjasama tim ditekankan. Selain itu, dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa yang memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan kompetensi pembelajaran. Metode ini juga sangat menyenangkan, karena belajar sembari bermain, kami melempar bola kertas soal kepada kelompok lain, hanya karena pandemic, jadi seakan-akan melempar dan ketika dilempar, yang membuat soal memperlihatkan kertasnya yang berisi pertanyaan kepada kelompok yang ditunjuk. Metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa,

⁴⁴Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, Wawancara 21 November 2020

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter mahasiswa yang tercermin dalam ilmunya, pola pikir dan sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu pemilihan metode yang tepat dengan melibatkan semua peserta, komunikatif, dan tidak menjenuhkan, tetapi merangsang semua mahasiswa terlibat aktif menggunakan kekuatan intelektualnya merupakan salah satu unsur penentu dalam pencapaian kompetensi pembelajaran khususnya Pendidikan agama Islam.

Menurut Nurjannah⁴⁵ metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang urgen mendapat perhatian dosen untuk membangun interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. serta memberi keleluasaan mahasiswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran itu

⁴⁵Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

penting dan tidak mengabaikan pandangan dan persepsi terhadap kebutuhan mahasiswa dan kondisinya.

Penggunaan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satu metode yang sangat strategis dan komunikatif, suasana seru dan tidak membosankan, melibatkan mahasiswa secara aktif dan terjadi interaksi antar dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa. Metode ini mengharuskan mahasiswa memperhatikan materi yang diajarkan oleh dosen, karena setelahnya kami harus menyiapkan soal berkaitan dengan materi yang diajarkan dan selain itu harus bersiap menjawab soal yang diberikan kelompok lain.

Menurut Tenri Rahmadani⁴⁶ semua metode ada kelebihan dan kekurangannya, namun dengan metode *snowball throwing* saya pribadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, lebih terbuka pemikiran dan aktif

⁴⁶ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

mencerna dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen. Selain itu bersemangat menerima materi, karena lebih banyak melibatkan kami dalam pembelajaran. kami berdiskusi, tukar pikiran dan siap menjawab jika ada pertanyaan yang diberikan selain itu, bermain sambil belajar. Namun karena pandemic, sedikit kurnag maksimal, tapi buat saya, metode ini sangat efektif.

Menurut St Soleha⁴⁷, pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *snowball throwing* sangat efektif, karena melatih kefokusannya mahasiswa dan mengasah keterampilan berbicara atau berpendapat. Metode ini mengembangkan model pembelajaran diskusi dan mengedepankan kerjasama antara mahasiswa. Mahasiswa setelah memahami materi dari penjelasan dosen, selanjutnya dibentuk kelompok dengan mengarahkan seluruh mahasiswa untuk belajar dan menyiapkan soal lalu dirumuskan secara bersama untuk melahirkan satu soal atas nama kelompok untuk

⁴⁷ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 4 Desember 2020

ditanyakan kepada kelompok lainnya. Manfaat metode ini juga memotivasi mahasiswa untuk fokus mengikuti pembelajaran, membangun semangat dan motivasi belajar mahasiswa melalui diskusi kelompok disertai melempar pertanyaan yang ditulis dalam selembar kertas, setelah dosen menyampaikan materi.

Menurut Isya Marsaoly⁴⁸ keberhasilan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang intinya menekankan diterminasi kualitas Pendidikan. Penggunaan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, sangat efektif, dosen menggunakan metode yang tepat dengan kondisi kelas. Dosen menekankan pembelajaran mendidikan mahasiswa daripada mengajar karena mendesain mahasiswa lebih aktif menggunakan daya pikirnya, dan kerja bersama dalam satu kelompok. Lanjut dikatakan, boleh-boleh saja penggunaan metode pembelajaran terhadap suatu materi pelajaran bervariasi

⁴⁸ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 4 Desember 2020

ini bisa lebih dari satu termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, yang penting dosen berperan aktif dan memahami aspek psikologis dan karakter setiap mahasiswa,

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat mempermudah mahasiswa mentransfer materi yang diajarkan sekaligus menumbuhkan komitmen untuk mengamalkannya serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami Islam sebagai agama yang paling besar di sisi Allah SWT.

Menurut Ansar, pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *snowball throwing* sangat efektif, karena metode ini mengarahkan mahasiswa belajar bersungguh-sungguh, mereka diminta untuk berfikir, menulis, bertanya, dan berbicara dan bekerjasama dalam satu kelompok. Kami berdiskusi, membuat kami lebih

memahami materi yang dibahas, selain itu melatih mental dan membuat kami menjadi mahasiswa yang aktif dan kritis dalam belajar.

Sementara itu, Vira Yunita⁴⁹ mengatakan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan pendekatan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa cukup efektif dan tidak membosankan karena metode ini menumbuhkan kembangkan kekuatan intelektual karena terjadi tanya jawab antar mahasiswa yang terbentuk dalam kelompok. Selain itu kepekaan sosial, dan emosional yang ada dalam diri mahasiswa. Mahasiswa terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan secara analitis dan imajinatif. Dosen dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran, semua unsur dalam pembelajaran terbangun, kembali lagi kepada mahasiswanya, karena tidak jarang juga mahasiswa ditemukan kurang fokus

dalam mengikuti materi, sehingga ketika diminta membuat soal untuk dibahas dalam kelompok, cenderung jika dosen tidak melakukan pemantauan, hanya meminta kepada temannya, tidak ada usaha sendiri demikian juga menyiapkan jawaban hasil pikiran dan pekerjaan temannya. Hal ini juga bisa menjadi kelemahan, jika dosen tidak melakukan pemantauan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Agustina⁵⁰, metode pembelajaran materi pendidikan agama Islam dengan *snowball throwing* sangat efektif. Mahasiswa lebih aktif, dan fokus mengikuti materi pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, melatih kesiapan mahasiswa untuk menjawab soal yang akan ditanyakan kelompok lain, saling memberikan pengetahuan. Mahasiswa juga dilatih untuk menyampaikan pendapat dan menerima pendapat orang. Selain itu, metode ini mengajarkan belajar bersama, dan mengutarakan pendapat serta menerima pendapat orang lain. Metode ini melatih

⁴⁹ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 4 Desember 2020

⁵⁰ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

kepercayaan diri mahasiswa untuk berpendapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode ini juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa baik secara individu maupun kelompok. Metode seperti ini masih jarang digunakan di beberapa dosen. Keuntungannya lebih meningkatkan efisiensi dosen mengelola kelas agar lebih kreatif dan menyenangkan hingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Amatullah⁵¹ penerapan metode *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, belajar sambil bermain. Setiap kelompok melempar bola kertas kepada mahasiswa lain, mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendesain pembelajaran yang menggembirakan. Proses ini dirancang untuk mengembangkan kekuatan intelektual mahasiswa, mendorong motivasi, kreativitas, semangat belajar dan

⁵¹ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

berdiskusi dengan pertanyaan yang akan diajukan sebagai hasil kerja kelompok. Namun yang perlu diperhatikan dosen sebelum mengawali pembelajaran, mengenali motivasi, kebutuhan dan kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan terlebih dengan pembelajaran daring. Dosen dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran khususnya materi pendidikan agama Islam, tidak hanya sebatas menyampaikan materi lalu menugaskan kepada mahasiswa, tetapi melakukan kontrol dengan baik dan sesuai dengan pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memandang dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Menurut Ahmad Fathur⁵², metode pembelajaran *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, karena suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, melatih kesiapan mahasiswa untuk kerjasama, mendapatkan kesempatan untuk berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain

⁵² Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

itu, melatih kepercayaan diri mahasiswa untuk berpendapat dan aktif dalam pembelajaran serta berimplikasi pada hasil belajar mahasiswa baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini merupakan bagian metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan yang cenderung konstruktivisme. Unsur menarik dari kegiatan belajar ini adalah adanya aspek permainan yang dilakukan mahasiswa, aktivitas membuat bola kertas dalam satu kelompok dan melemparkannya kepada kelompok lain. Adanya bentuk permainan melempar bola kertas ini dengan sendirinya menjadi sesuatu yang melibatkan rasa 'bermain' tapi intinya belajar, mengulang materi yang diajarkan dosen. Metode pembelajaran *snowball throwing* ini juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan daya ingat. Namun demikian, dosen dalam pembagian kelompok harus betul-betul melihat karakter mahasiswa, baik pengetahuan, sikap dan sebagainya. karena jika dalam satu kelompok berkumpul mahasiswa kategori kurang maka tentu juga berdampak pada kinerja kelompok. Selain itu, dosen melakukan pengontrolan langsung dan

melakukan evaluasi setiap tatap muka untuk lebih mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan mahasiswa

Menurut St. Khadijah,⁵³ dosen menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata kuliah pendidikan agama Islam cukup baik. Metode ini mengarahkan mahasiswa untuk fokus dan aktif memperhatikan materi ajar, karena setelah penyampaian materi, dosen akan membentuk kelompok untuk masing-masing berdiskusi menyiapkan soal dari kelompok lain dan menyiapkan jawaban jika ada pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Metode ini juga lebih meningkatkan efisiensi dosen mengelola kelas untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini tidak hanya mengarahkan mahasiswa dalam kelompok belajar dengan berpikir, menulis, bertanya dan berbicara, akan tetapi mahasiswa juga diarahkan menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari bola kertas yang diajukan oleh kelompok lainnya. Metode

⁵³ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

ini mendesain kondisi belajar, baik internal maupun eksternal dalam membangun semangat dan motivasi belajar mahasiswa melalui diskusi kelompok disertai melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas setelah dosen menyampaikan materi. Jika dibandingkan dengan metode ceramah dan hanya meminta mahasiswa mencatat materi pembelajaran, maka alokasi waktu yang digunakan semua bisa terselesaikan. Namun dengan kreativitas dan metode komunikatif, *snowball throwing* mahasiswa mampu mengembangkan potensi intelektualnya, kerjasama tim, dan berani berbicara.

Menurut Sri Devi⁵⁴, pembelajaran *snowball throwing* sangat efektif, karena mahasiswa bisa lebih aktif dan melatih mahasiswa dalam menyampaikan pendapat serta menerima pendapat orang lain. Metode ini sangat menjunjung musyawarah, sebagaimana yang dianjurkan agama Islam ketika ada permasalahan diselesaikan dengan musyawarah dan metode ini sangat mengajarkan hal tersebut di mana ketika ada suatu

⁵⁴ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

permasalahan kita selesaikan bersama, kita harus bekerja sama dalam kelompok dan bisa mengutarakan pendapat dan menerima pendapat orang lain dan mahasiswa bisa lebih aktif lagi dalam perkuliahan. Saran perbaikan, pembagian kelompok untuk kelas yang jumlahnya besar tetap harus dibagi dalam kelompok yang personilnya 4-5 orang, karena jika melebihi 5 orang akan sulit mengontrol mahasiswa yang tidak aktif dan fokus dalam pembelajaran. Intinya metode ini mengembangkan model pembelajaran diskusi yang mengedepankan kerjasama antara mahasiswa.

Menurut Akud Pranolo⁵⁵, metode pembelajaran *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran PAI, karena suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, siswa mendapatkan kesempatan untuk berpikir, dan siswa terlibat aktif dalam untuk menambah wawasan pengetahuan pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Intinya tergantung dosen

⁵⁵ Mahasiswa Jurusan Sastra Arab, wawancara 21 November 2020

dalam menyiapkan pembelajaran dan kesiapan mahasiswa mengikuti materi dengan aktif. Sebab, metode *snowball throwing* akan efektif, jika dosen dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran, karena terkadang ada dosen yang hadir tetapi mahasiswanya yang malas masuk, demikian, tetapi jika keduanya aktif maka kompetensi pembelajaran tentu akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Namun, mahasiswa juga menyatakan bahwa tentu setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode *snowball throwing* bisa tidak menjadi efektif jika langkah-langkah yang dilakukan tidak sistematis, dosen tidak melakukan pengontrolan kepada semua mahasiswa, karena boleh jadi ketika mahasiswa diarahkan untuk diskusi kelompok hanya dua tiga orang yang aktif sementara ada anggota kelompok yang kurang memperdulikan mengerjakan tugas, karena temannya telah mengerjakan atas nama kelompok, yang idealnya semua harus ikut serta dalam mencari pertanyaan ataupun jawaban. Selain itu, kekurangan dari metode ini, kelas jelas lebih ramai dan agak ribut pada

kegiatan pelemparan bola kertas soal. Pada saat aksi melempar bola kertas soal dapat terlihat respon kelompok lain yang penuh kegirangan. Apalagi pada saat kelompok tertentu memberikan jawaban yang salah, tentu kelas akan menjadi ramai, terlebih jika ada kesepakatan awal bagi kelompok yang salah menjawab ada sanksi yang menyertainya yang diberikan oleh kelompok penanya.

Selain itu, dosen setiap tatap muka harus melakukan monev baik sebelum, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, metode ini sangat efektif, hanya karena pandemic covid 19, sedikit ditemukan beberapa masalah diantaranya penerapan metode ketika satu kelompok akan melempar bola soal kepada kelompok lainnya, dan kualitas jaringan yang sering tak menentu.

Mahasiswa juga selain melihat efektifitas, metode ini juga memiliki kekurangan yang bisa diatasi oleh dosen, misal, karena setiap kelompok akan melempar (jika dilaksanakan dalam kelas offline, dapat

menimbulkan kegaduhan dalam kelas, boleh jadi karena bola kertas soal tidak sampai ditangan kelompok lain, dan sebagainya). Selain itu, waktu yang digunakan, karena itu, beberapa hal yang bisa menjadi penghambat dalam penerapan metode ini bisa menjadi catatan bagi dosen termasuk mahasiswa yang kurang mampu mengandalkan dirinya, perlu motivasi oleh dosen.

Tabel.1

Nilai hasil Mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat
Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode
Snowball Throwing

No	Nama Mahasiswa	Sebelum	Sesudah
1	Ahmad Yusuf	A- (3,75)	A (4.00)
2	Nur Fadhila	A (4.00)	A (4.00)
3	Muh. Rizky	B+ (3,50)	A (4.00)

4	St Khadija Angraeni	A (4.00)	A (4.00)
5	Amatullah Nida Alifa Sida	A (4.00)	A (4.00)
6	Wa Dinda	B+ (3,50)	A (4.00)
7	Ahmad Fathur Putra Ilham	A- (3,75)	A (4.00)
8	St Soaleha	A (4.00)	A (4.00)
9	Sri Devi Ramli	A (4.00)	A (4.00)
10	Muhammad Isya Marsaoly	A- (3.75)	A (4.00)

11	Vira Yunita	A- (3,75)	A (4.00)
12	Tenri Rahmadani	A (4.00)	A (4.00)
13	Agustina	A (4.00)	A (4.00)
14	M. Anshar	B+ (3.50)	A (4.00)
15	Muhammad Imam Wayudi	B-(3,50)	A (4.00)
16	Akud Pranolo	B+ (3,50)	A (4.00)
	Rata-Rata	3,78	4,00

BAB V

METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAHASISWA FAKULTAS SASTRA UMI

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat saat pembelajaran. Ketepatan pemilihan metode merupakan hal urgen yang harus diperhatikan oleh dosen agar kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi sesuai kompetensi pembelajaran yang menunjang hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar merupakan peroleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar berlangsung yang ditandai dengan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sebelum dan setelah mengikuti proses belajar.

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan model pembelajaran diskusi yang menstimulus mahasiswa aktif dalam pembelajaran.

Metode ini mengedepankan kerjasama antara mahasiswa. Metode ini mendesain kondisi belajar, baik internal maupun eksternal dalam membangun semangat dan motivasi belajar mahasiswa melalui diskusi kelompok disertai melempar pertanyaan yang ditulis dalam secarik kertas, setelah dosen menyampaikan materi. Metode ini tidak hanya mengarahkan kelompok belajar berpikir, menulis, bertanya dan berbicara, akan tetapi mahasiswa juga diarahkan menyiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari bola kertas yang diajukan oleh kelompok lainnya. Intinya, metode ini melibatkan mahasiswa secara aktif, khususnya setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diajarkan, lalu membuat pertanyaan yang dijawab oleh teman sendiri dari kelompok lain. Metode ini menuntut proses pembelajaran lebih mudah diserap oleh mahasiswa dan menuntut proses dalam menemukan hasil dan prestasi belajar, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu MKDK di Universitas Muslim Indonesia

dengan metode *snowball throwing* mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan interaksi sesama mahasiswa. Metode ini juga memberikan pengaruh besar terhadap keseriusan dan 'memaksa' mahasiswa mengikuti pembelajaran, karena mereka belajar setelah mendengar penjelasan dari dosen lalu dibagi per kelompok, mereka harus mempertahankan nama dan nilai kelompok. Hal ini mengajarkan tanggung jawab dan kerjasama team dan materi akan lebih dipahami, karena mahasiswa fokus memperhatikan dan mempelajari materi yang diajarkan dosen.

Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dengan metode *snowball throwing*, mengarahkan mahasiswa lebih aktif, menumbuhkembangkan potensi intelektual yang dimiliki, kerja bersama dalam kelompok, melatih diri mengemukakan pendapat baik menanyakan soal demikian menjawab soal. Hal ini penting, proses belajar mengajar tidak hanya menekankan mahasiswa menerima materi yang disampaikan dosen, tetapi ada perubahan perilaku, seperti belajar bersama dan bermusyawarah, terlatih untuk menyiapkan diri berbicara,

dan sebagainya. Selain itu menumbuhkan minat belajar, karena minat berimplikasi langsung terhadap belajar, mahasiswa memperhatikan secara serius seluruh tahapan pembelajaran. Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu dan tidak percaya diri pada diri mahasiswa untuk menyampaikan apa yang dipikirkan, ide yang ingin disampaikan terutama dalam memahami materi pelajaran. Bagaimana memotivasi mahasiswa untuk berbicara, kadang dosen merasa kesulitan dengan meminta mahasiswa untuk berbicara, misal bertanya dari materi yang ditampilkan, mungkin ada yang merespon dengan berbicara tapi hanya satu dua orang. Tapi, melalui penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* ini, semua mahasiswa didesain terlibat aktif dalam pembelajaran, menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode *snowball throwing* dosen melatih kesiapan mahasiswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah khususnya dari materi yang

diajarkan. Terkait proses pembelajaran yang dilakukan membuat mahasiswa lebih terdorong untuk mengetahui pembelajaran tersebut dan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* menunjang kemampuan mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya hasil belajar

Hasil belajar merupakan capaian seseorang peserta didik (mahasiswa) sebagai hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya baik factor internal maupun eksternal. Indikator hasil belajar mahasiswa juga terealisasi dalam perbuatan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa factor, baik internal maupun eksternal. Kedua factor ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, baik bersifat positif maupun menjadi hambatan atau negatif bagi mahasiswa.

Penilaian peneliti dalam penelitian, penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam berimplikasi pada nilai hasil akhir mahasiswa dan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan berbicara mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Sebelum penggunaan metode *snowball throwing*, mahasiswa juga serius memperhatikan materi yang diberikan, namun mengukur sejauhmana penyerapan materi yang diterima, dan apakah seluruhnya menerima dan paham dari materi yang disampaikan, hal ini tidak bisa terdeteksi, berbeda dengan penerapan metode *snowball throwing*, hasil pengamatan peneliti, mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, pikiran dan perhatian mengikuti seluruh proses belajar mengajar. Selain itu daya serap mahasiswa dipicu oleh keaktifan dan keseriusan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang efektif dan komunikatif, menekankan pemahaman materi, tidak hanya mengedepankan belajar keterampilan

tetapi juga mencapai tujuan pembentukan karakter, kerja bersama, saling menghargai pendapat sesama teman, menuntut pengembangan potensi intelektual, yang berimplikasi pada prestasi dan hasil belajar mahasiswa. Metode ini disarankan menjadi salah satu pilihan metode strategis yang digunakan dosen dalam pencapaian kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam di UMI..

BAB VI

PENUTUP

Mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa UMI dan penting sebagai bekal agar mahasiswa memiliki karakter dan moral Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya terpaku pada bagaimana menciptakan manusia yang religius dengan memiliki kesalehan pribadi dan kesalehan sosial dengan menjalankan perannya sebagai hamba 'abdun' dan khalifah Allah SWT secara konsisten, namun juga menjadikan manusia yang nasionalis yang memahami nilai-nilai keberagaman sesuai nilai-nilai Pancasila.

Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif, karena mendorong mahasiswa aktif dan menekankan semua mahasiswa harus siap dan fokus menerima materi dan menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan, menekankan kerjasama tim. Selain itu, terjadi interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, merangsang semua

mahasiswa terlibat aktif menggunakan kekuatan intelektualnya

Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berimplikasi pada nilai hasil akhir mahasiswa yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan berbicara, terbangun kerjasama antar mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, pikiran dan perhatian mengikuti seluruh proses belajar mengajar. Selain itu daya serap mahasiswa dipicu oleh keaktifan dan keseriusan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro, 2010)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- al Gazali, Imām Abū Ḥāmid, *Ihyā 'Ulum al-Dīn*. Juz I; Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arsyad, Azhar. *Madkhal ila Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah*. Ujung Pandang: Ahkam, 1998.
- B Uno, Hamzah dan Nurdan Muhammad, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta; Bumi Aksara .

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakrta: PT Ar-Ruzz Media.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta, Rineka Cipta. 1994.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran, Jakarta*, PT Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Bumi Aksara,
- Ismail, Arif. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Majid, Abdul. 2012 . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleang, Lexy Moleang, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Nazir, *Metode Penelitian*. Cet. Ke-5;. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003..

- Purwanto, 2009. *Ngalim, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert E. Slavin 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media,
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru., 1989.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Suprijono, Agus, 2013. *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar.

- Suryabrata, Sumadi. 2012 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tim Penyusun Kamus. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka